

## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH SEMARANG**

**Dezvaya Renjana, Erin Ratna Kustanti**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

dezvaya.r@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 100 siswa dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan duaskala sebagai alat ukur, yaitu Skala Motivasi Berprestasi (23 aitem,  $\alpha=0,894$ ) dan Skala Dukungan Sosial Orangtua (37 aitem,  $\alpha=0,945$ ). Metode analisis data yang digunakan adalah non-parametrik Spearman Rank. Hasil analisis data menunjukkan ( $r_{xy}= 0,176$ ;  $p= 0,178$  ( $p>0,05$ )), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan namun tidak signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi siswa. Semakin tinggi dukungan sosial orangtuamaka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa.

**Kata kunci: motivasi berprestasi, dukungan sosial orangtua, siswa**

### **Abstract**

The purpose of this research is to determine the relationship between achievement motivation and parental social support students in Pondok Pesantren Assalfi Al Fithrah Semarang. The population on this research are 100 students, with 60 research samples are chosen using convenience sampling technique. The methods used to collect data consisted of two psychological scales; Achievement Motivation Scale (23 items,  $\alpha=0,894$ ) and Parental Social Support Scale (37 items,  $\alpha=0,945$ ). Non-parametrik Spearman Rank is used to analyze the collected data. The analyzed data showed that ( $r_{xy}$ ) is 0,176 ( $p>0,05$ ), it shows that there is a relationship but not significant between parental social support and achievement motivation students in Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang. The increasing level of the parental social support means increasing level of achievement motivation.

**Keywords: achievement motivation, parental social support, students**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (Suryabrata, 2002). Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki pembinaan peserta didik yang dilaksanakan seimbang (Depag RI, 2003) yaitu antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Pembinaan ini salah satunya dilakukan oleh pondok pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak sedikit

dari masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi system pendidikan yang telah dikembangkan pesantren dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan pada khalayak masyarakat (Sulthon&Khusnuridlo, 2005).

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga ikut berperan dalam mencerdaskan rakyat, membina watak dan kepribadian bangsa dimana puluhan juta penduduk telah mengalami proses pendidikan melalui sejumlah pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia (Islamiyati, 2012). Proses pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai dengan penerapan ilmu agama kepada santri. Banyak pesantren yang telah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari MI, MTs dan MA, salah satunya Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang.

Siswa sekaligus santri di Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang dituntut untuk dapat membagi waktu antara belajar materi umum di sekolah dan hafalan Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pesantren lainnya. Jadwal kegiatan yang telah disusun oleh pihak pondok tentunya dibuat demi kepentingan siswa agar dapat memaksimalkan proses belajar dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat mencapai prestasi. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang tertata dan tersusun dengan baik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan tugas/ tanggung jawab untuk mencapai suatu standar kesuksesan dengan melakukan usaha yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan. McClelland & Atkinson (dalam Djiwandono, 2002) menyatakan bahwa motivasi terpenting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi, karena seseorang akan cenderung berjuang untuk mencapai kesuksesannya dengan melakukan kegiatan yang mengarahkan pada tercapainya tujuan tersebut.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari tujuan yang ditetapkan, cita-cita, harapan yang diinginkan, rasa takut untuk sukses, harga diri yang tinggi, dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar individu baik dari orangtua, guru dan teman sebaya (Hawadi, 2001). Orangtua adalah motivator untuk anaknya dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan di sekolah, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh, berupa pujian maupun hadiah (Santrock, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di pondok mengalami perubahan pada lingkungan baru seperti harus berasrama dan hidup terpisah dari orangtua serta bertemu orang-orang baru sehingga membutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial maupun dengan sistem pembelajarannya, siswa juga diharapkan mampu mencapai prestasi dalam bidang akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi. Orangtua memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi pada anak. Dukungan sosial dari orangtua dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan semangat meraih prestasi dan motivasi belajar pada siswa.

Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan (Maslihah, 2011). Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orangtua. Dukungan sosial orangtua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Dorongan orangtua merupakan kebutuhan utama bagi anak dalam mengarahkan tujuan belajar anak. Dukungan orangtua dapat berupa kasih sayang, perhatian, dan penghargaan, yang akan mampu menumbuhkan mental yang sehat bagi anak. Dukungan dari orangtua merupakan bagian dari dukungan lingkungan sosial anak.

Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi sebelumnya telah dilakukan oleh Jeynes (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orangtua dengan prestasi akademik anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor dari luar yaitu orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencapaian prestasi anak. Secara khusus belum ada yang melakukan penelitian mengenai dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi kepada siswa di pondok pesantren, sehingga dari sini peneliti tergerak untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa yaitu 40 siswa dari SMP Semesta *Boarding School* Semarang untuk uji coba dan sampel penelitian berjumlah 60 siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang yang dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Motivasi Berprestasi (23 aitem,  $\alpha=0,894$ ) yang disusun berdasarkan karakteristik dari McClelland (dalam Coon & Mitterer, 2006) antara lain memiliki tanggung jawab pribadi terhadap tugas, memiliki kebutuhan mendapatkan umpan balik, berorientasi sukses dan inovatif. Skala Dukungan Sosial Orangtua (37 aitem,  $\alpha=0,945$ ) disusun berdasarkan aspek dari Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) antara lain kelekatan, integrasi sosial, penghargaan atau pengakuan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh. Teknik non-parametrik Spearman Rank digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 22.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik non-parametrik Spearman Rank, didapatkan hasil berupa koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,176$  dan signifikansi  $p = 0,178$  ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

<b>Hubungan Variabel</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Signifikansi</b>
Dukungan Sosial Orangtua dengan	0,176	0,178

---

Motivasi Berprestasi

---

Nilai signifikansi memiliki arti bahwa ada hubungan namun tidak signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi motivasi berprestasi, dan sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi pada siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang dapat diterima.

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti dalam kategorisasi terhadap motivasi berprestasi dari 60 siswa yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 10% siswa berada pada kategori yang sangat tinggi, dan 90% siswa berada pada kategori yang tinggi, dan sisanya 0% siswa berada pada kategori rendah. Data tersebut menandakan bahwa mayoritas siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Tinggi rendahnya motivasi berprestasi pada siswa dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan sosial dari orangtua. Menurut Hawali (2011) dukungan sosial dari orangtua merupakan faktor eksternal atau situasional yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Selain itu, pada kehidupan sosial, selain orangtua, remaja banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Brown dan Prinstein (2011) menjelaskan bahwa remaja menghabiskan waktu dua sampai dengan tiga kali lipat bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan orangtua atau orang dewasa lainnya. Remaja mengindikasikan kebergantungan pada teman-teman sebayanya daripada orangtua atau saudara (Arnett, 2009). Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti orangtua, guru, keluarga, teman, serta lingkungan masyarakat (Sarafino, 2011). Hubungan individu dengan keluarga mengalami penurunan intensitas selama masa remaja, diikuti dengan meningkatnya intensitas hubungan dengan figur di luar keluarga seperti teman sebaya.

Di sekolah berasrama, anak didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa belajar mandiri, lepas dari orangtua. Di lingkungan sekolah, siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat (Maslihah, 2011). Selain itu, dalam sekolah berasrama pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, terciptanya nilai-nilai kebersamaan, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, serta penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru atau pembimbing (Fauziyatun, 2013).

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah ini menerapkan ajaran Islam dalam kegiatan siswa setiap harinya. Pendidikan di Pondok Al Fithrah Meteseh secara umum terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum dari Kementerian Agama dan pendidikan non-formal yang berupa pendidikan agama yang menggunakan kitab-kitab kuning sebagai sumber rujukan dan beberapa pelatihan keterampilan. Selain pendidikan formal, Pondok Al Fithrah Meteseh juga menyelenggarakan pendidikan non-formal baik berupa pembelajaran Al Qur'an (TPQ) maupun Madrasah Diniyyah. Para santri Pondok Al Fithrah Meteseh juga mendapatkan pelatihan keterampilan seperti rebana, marawis, wadhifah, maulid, manaqib, kewirausahaan, dan Pengembangan ATPH (Agrobisnis Tanaman

Pangan dan Holtikultura). Para santri juga dibekali dengan keterampilan sesuai minat dan bakat masing-masing untuk menambah wawasan dan kemandirian.

Berdasarkan sumber dari staff pengajar di pondok yang diteliti, kebanyakan siswa memutuskan untuk sekolah asrama berawal karena kemauan orangtua. Akibatnya, dibutuhkan waktu yang lama untuksiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan jauh dari orangtua, belajar hidup bersama dengan teman sebaya dan masuk ke dalam konsep pendidikan sekolah berasrama yang integratif.

Penelitian Nelson & De Backer (2008) menemukan bahwa dukungan sosial akan meningkatkan motivasi akademik individu. Dukungan yang diperoleh individu dari sahabat karib dalam situasi akademik dan diyakini oleh individu tersedia untuknya akan meningkatkan motivasi akademik individu tersebut. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung individu untuk memunculkan dorongan dalam mencapai tujuannya, hal ini turut berperan penting dalam timbulnya motivasi berprestasi pada siswa di sekolah. Dalam hal ini, penelitian diatas menjawab persoalan dalam penelitian ini mengenai adanya hubungan namun tidak signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi seperti dukungan teman sebaya, lingkungan sekolah, minat dan metode yang diberikan oleh guru yang lebih berdampak pada peningkatan motivasi berprestasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang hubungan namun tidak signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang ( $r_{xy}= 0,176$  ;  $p= 0,178$  ( $p> 0,05$ )). Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, dan sebaliknya. Pernyataan ini dapat berarti bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dapat diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuameerh, O. A. & Saudi, M. A. (2012). The relationship between achievement motivation and academic achievement for secondary school students at salt in Jordan. *Dirasat Educational Sciences*, 39 (1), 313-320.
- Arnett, J. J. (2009). *Adolensence and emerging adulthood*. NJ: Pierson Education.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Coon, D., & Mitterer, J.O. (2011). *Psychology: a journey. fourth edition*. Belmont: CT Cengage Learning.
- Djiwandono.(2002). *Pentingnya motivasi belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fauziyatun, N. (2013). Faktor yang melatarbelakangi motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Semarang tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi(dipublikasikan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Asyifa Boarding School. *Jurnal Psikologi Undip* 10(2), 103-113.
- Mayes, L., & Lewis, M. (2012). *The cambridge handbook of environment in human development*. New York: Cambridge University Press.
- Nelson, R. M., & DeBracker, T. K. (2008). Achievement motivation in adolescents: the role of peer climate and best friends. *The Journal of Experimental Education*, 76, 170-189.
- Sulthon, M. & Khusnuridlo. (2005). *Manajemen pondok pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health psychology: biopsychosocial interaction*. Third Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sarafino, E. P. (2011). *Healthpsychology, biopsychosocial interaction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2009). *Life-span development perkembangan masa-hidup*. Jakarta: Erlangga.